

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata dakwah secara etimologis, berasal dari bahasa Arab “dakwatan” dari “da’aa-yad’u” berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Bila ditinjau secara terminologis, dakwah dimaknai menyeru manusia kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran sehingga tercapai kebahagiaan hidup (diridhainya) di dunia dan di akhirat.¹

Dakwah merupakan kebutuhan bagi umat manusia, terutama umat muslim, karena dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebaikan. Dengan adanya dakwah, umat muslim dapat membedakan mana yang baik, dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Dakwah dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan, asalkan pesan dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh umat muslim itu sendiri.

Dakwah pada praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. Dakwah dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun kelompok yang dipersembahkan untuk Allah SWT dalam rangka menegakkan keadilan,

¹ Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT.²

Dalam rumusan lain, Dakwah diartikan sebagai proses internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi penghambaan kepada Allah yang berkaitan dengan sesama manusia yang melibatkan da'I, maudhu, uslub, wasilah, dan mad'u dalam mencapai tujuan tertentu.

Dakwah adalah suruhan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap maupun masyarakat. Perhujutan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingka laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apa lagi pada zaman sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyururuh dan berbagi aspek.³

Perintah berdakwah tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-imron ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Al-Qur'an Kemenag Surah Al Imran:104)⁴

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013).

³ *Ibid*, hlm.4

⁴ Al-Qur'an Kemenag, *Al Imran*.

Manusia adalah makhluk social yang harus melakukan komunikasi dengan orang lain. Jika manusia tidak meelakukan komunikasi dengan orang lain dapat dipastikan manusia akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial nya. Inti utama dari komunikasi terletak dalam proses komunikasinya yaitu sebuah aktivitas dalam hal melayani hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu.⁵

Komunikasi adalah sesuatu yang urgent dalam umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya di lakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekjali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugeerahkan Allah SWT kepada manusia, seperti yang terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31.⁶

⁵ Teddy Dyatmika, *ILMU DAKWAH* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

⁶ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS Al-Baqarah Ayat 31)⁷

Komunikasi yang dilakukan manusia itu dapat dipahami dan dapat dimengerti sebagai sebuah interaksi antarprbadi melalui suatu pertukaran symbol linguistic, misalnya symbol verbal dan non verbal. Symbol verbal disini dapat menggunakan suara, tulisan, atau dapat menggunakan keduanya. Sedangkan symbol non verbal disini bisa diartikan sebuah symbol-simbol yang biasa digunakan dalam keseharian baik symbol dari tangan jempol yang mnegartikan oke, jari telunjuk ataupun symbol berupa gambar.

Komunikasi sesungguhnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk hhidup lainnnya. Jadi kegiatan komunikasi tidak melulu dimonopoli oleh manusia, makhluk lain juga melakukannya tapi bentuk komunikasinya saja yang berbeda.⁸

Dalam melakukan komunikasi tentu memiliki sebuah usaha, misalnya dalam menciptakan sebuah pesan seseorang tidak bisa sembarangan

⁷ Al-Qur'an Kemenag, *Al-Baqarah*.

⁸ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

memberikan pesan kepada orang lain. Seseorang harus melihat terlebih dahulu kondisi dari penerima pesan, waktu pesan itu disampaikan, dan pesan apa yang di sampaikan. Setelah semuanya sudah terkendali barulah pesan tersebut disampaikan kepada orang lain. Karena dalam berkomunikasi meskipun terlihat mudah tetapi sebenarnya sangat sulit. Apabila kita salah mengucapkan pesan kepada orang lain dan mneyakiti hatinya mungkin bisa dimaafkan tetapi sangat sulit dilupakan. Maka berhati-hatilah dalam berkomunikasi kepada orang lain.

Tuan Guru H. Muhammad Alawi Al Alafi, QH.,LC. dikenal sebagai seorang pendakwah sekaligus ulama di Indonesia yang berasal dari Lombok Nusa Tenggara Barat. Meskipun berasal dari Lombok NTB, beliau memilih tinggal di Kecamatan Angsana Kabupaen Tanah Bumbu . Beliau adalah pemilik satu-satunya pondok pesantren di wilayah tersebut, selain dikenal sebagai tuan guru Alawi Al Alafi beliau juga mempunya nama lain yaitu Efsan Dinari.

Dakwahnya yang bagus dan tegas membuat beliau dikenal masyarakat. selain tegas masyarakat menyukai cara penyampaian ceramah beliau dalam membawakn materi, tidak banyak candaan tapi tidak membosankan, sehingga jamaah dengan leluasa bertanya berbagai masalah karena sikap beliau yang santai tapi terkesan serius dalam berdakwah. Ia banyak menerima undangan di berbagai daerah bahkan sampai keluar daerah. Beliau juga rutin mengisi

pengajian di salah satu masjid yaitu masjid Nurul Huda yang bertempat di daerah tersebut.

Disamping kesibukannya berdakwah beliau juga mengelola yayasan yang baru ia dirikan bernama Darul Ulum Al Syar'iyah NW. Yayasan yang ia dirikan berfokus pada pengembangan pendidikan khususnya mengenai Alqur'an dan Hadist.

Oleh karena itu, dikarenakan komunikasi berdakwah beliau yang menarik dan masyarakatpun menyukai cara berdakwah beliau yang tegas dan jelas sehingga saya tertarik menjadikan beliau sebagai landasan penelitian saya yang berjudul **“KOMUNIKASI DAKWAH TUAN GURU H. ALAWI AL ALAFI L.C DI KABUPATEN TANAH BUMBU”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana dakwah yang di lakukan Tuan Guru H. Alawi Al Alafi di Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Komunikasi Dakwah yang digunakan oleh Tuan Guru H. Alawi Al Alafi di Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan Tuan Guru H. Alawi Al Alafi dalam berdakwah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh diperkuliahan terkait dengan permasalahan penelitian.
2. Untuk menambah Khazanah perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Komunikasi Dakwah Tuan Guru H. Alawi Al Alafi Di Kabupaten Tanah Bumbu Untuk membatasi pengertian dan menghindari

kesalahpahaman dalam pengertian dan pemaknaan istilah dalam penulisan ini, maka peneliti menegaskan bahwa yang dimaksud Komunikasi Dakwah adalah Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk dakwah Tuan Guru H. Muhammad Alawi Al Alafi, QH.,LC berupa unsur-dakwah yakni bagaimana beliau berkomunikasi dalam berdakwah, siapa saja jamaah yang hadir, materi yang disampaikan, metode yang digunakan dan media yang dipakai dalam berdakwah.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini penulis mengadakan tinjauan pustaka disini penulis ternyata mendapatkan skripsi yang hamper serupa yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh M. Ihwanuddin jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2021 yang berjudul “KOMUNIKASI DAKWAH DR.TGH. NURUL MUKHLISIN ASYRAFUDDIN, Lc. M.Ag. DALAM PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SANTRI DI PONDOK ABU DARDA’ DUSUN BALIN GAGAK, DESA SENGKERANG, PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH “ penelitian ini sama-sama mencari bagaimana Komunikasi Dakwah pada seseorang da’I dengan teknik deskriptif kualitatif. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan, dimana

dalam penelitian ini dilakukan di suatu pondok pesantren dan meneliti bagaimana seorang dai tersebut berkomunikasi dengan para santri tersebut, sedangkan dalam penelitian saya meneliti tentang komunikasi seorang dai kepada para jamaah pada ceramah beliau.

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Laila Ulfah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017 yang berjudul “KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP ANAK YATIM DI ISTANA DARUL AZHAR KABUPATEN TANAH BUMBU “ pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu dimana hasil yang diinginkan berupa bagaimana komunikasi dakwah antar individu terhadap kelompok atau beberapa orang dalam mengkomunikasikan materi atau dakwah tersebut.

Lalu perbedaan disini ialah pada penelitian terdahulu meneliti komunikasi dakwah para ustadz/ustadzah kepada para anak yatim di Istana Anak Yatim Darul Azhar Tanah Bumbu, sedangkan pada penelitian ini meneliti komunikasi dakwah yang dilakukan oleh seorang dai yaitu Tuan Guru H. Muhammad Alawi Al Alafi Lc pada para jamaahnya saat sedang berdakwah atau menyampaikan ceramahnya.

3. Skripsi yang disusun oleh Sri Kambang Cahaya Ulfah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016 yang berjudul “ KOMUNIKASI DAKWAH PADA MASYARAKAT SUKU JAWA DI KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISANG

KALIMANTAN TENGAH “ dalam penelitian ini persamaan dengan penelitian saya adalah terdapat pada objek penelitiannya , sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu meneliti bagaimana para da’i mengkomunikasikan dakwahnya terhadap mad’u yang berbeda suku dan bahasa, lalu pada penelitian saya meneliti bagaimana komunikasi dakwah beliau dalam segala aktivitas dakwahnya.

4. Skripsi yang disusun oleh Auliyah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2022 yang berjudul “KARAKTERISTIK DAKWAH USTADZAH SOFIAH DI KOTA BANJARMASIN (STUDI MATERI DAN METODE DAKWAH), pada penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian terdapat cara-cara da’i dalam melakukan dakwah nya baik itu metode atau cara penyampaian lisan maupun bahasa tubuh. Sedangkan disini terdapat perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu fokus nya terhadap Karakteristik Dakwah terhadap seorang da’i sedangkan dalam penelitian saya yaitu bagaimana seorang dakwah mekomunikasikan dakwah nya oada ceramah beliau.
5. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Nur Adriansyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2020 yang berjudul “AKTIVITAS DAKWAH GURU MUHAMMAD NOOR DI DESA LEPASAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BARITO

KUALA “ dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan masalah namun yang membedakannya yaitu pada fokus masalah yang dimana pada penelitian terdahulu berfokus pada aktivitas atau kegiatan dakwah individu sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada komunikasi dakwah individu